

PENGARUH PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA

Dhea Puspita Putri Agustin^{1)*}, Yuliana Trisuryasari Nugraheni²⁾

Universitas Sanata Dharma

Jl. Paingan, Krodran, Maguwoharjo, Kec Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

email : dheaa.puspita8@gmail.com

Abstrak

Penelitian berikut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma Angkatan 2019. Variabel yang diteliti yaitu pendapatan dan pendidikan orang tua serta hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan angket dan wawancara. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis inferensial. Dengan menggunakan Uji Kruskall Wallis melalui SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma Angkatan 2019 dengan tingkat signifikansi 0,05. Analisis penelitian pendidikan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai exact sig 0,252 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima karena $0,252 > 0,05$ sehingga masuk pada wilayah kritis. Dan analisis penelitian penghasilan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai exact sig 0,343 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima karena $0,343 > 0,05$ sehingga masuk pada wilayah kritis.

Kata kunci: Pendidikan, Pendapatan, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan, sebagai sarana dalam memberi kesiapan individu dalam menghadapi masa yang akan datang melalui pembimbingan, pelatihan, dan pengajaran. Keluarga, masyarakat dan pemerintahan terlibat aktif dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar yang memperoleh perubahan dalam wujud pengetahuan dan pengalaman baru yang diperoleh individu dalam proses pembelajaran tersebut. Pusat pendidikan pertama dan utama seorang anak adalah

orang tua, sebagai dasar dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya (Slameto, 2003:61). Dikatakan sebagai pendidik pertama karena mendidik anak sejak pertama kali dilahirkan (berjalan, merangkak, dll) dan sebagai pendidikan utama karena pendidikan dari orangtua merupakan dasar dalam menentukan perkembangan dan masa depan anak selanjutnya. Orang tua yang berpendidikan tinggi, umumnya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya, menginginkan agar anaknya terus melanjutkan pendidikan. Hal tersebut sebagai faktor pendorong yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan sikap anak dalam belajar. Djaali (2014 : 9) menyatakan juga bahwa pendidikan dan pendapatan orangtua, hubungan orang tua, dan bimbingan orangtua dapat

mempengaruhi pencapaian prestasi belajar seorang anak.

Selain hal itu, pendapatan atau penghasilan orang tua memiliki hubungan erat dengan belajar anak, yaitu sebagai salah satu faktor penunjang belajar anak. Sarana dan prasarana belajar anak perlu terpenuhi, misalkan : meja, kursi, buku tulis, penerangan, dan lain-lain. Fasilitas belajar tersebut dapat terpenuhi bergantung pada pendapatan orang tua. Didukung oleh pendapat Gerungan (2004 : 196) yang menyatakan bahwa keadaan sosio ekonomi orang tua berpengaruh pada perkembangan anak dalam mengembangkan berbagai kecakapan.

Slameto (1995: 15) mengemukakan bahwa terdapat faktor pendukung prestasi belajar siswa yang digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan eksternal. Keluarga tergolong dalam faktor eksternal yang mendukung prestasi belajar siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita hidup berdampingan dengan keberagaman baik suku, ras, budaya, dan lainnya. Antar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma angkatan 2019 juga terdapat keberagaman, khususnya sosio ekonomi (pendapatan dan pendidikan) orangtua. Berdasarkan ulasan pada latar belakang, keberagaman pendapatan dan pendidikan orang tua antar mahasiswa Pendidikan Matematika Sanata Dharma 2019 itu lah yang menjadi salah satu faktor dalam penelitian ini.

Tujuan Penelitian

Melalui kuesioner yang telah disebarkan, peneliti melihat bahwa terdapat keberagaman sosio ekonomi (pendapatan dan pendidikan) orang tua pada mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma angkatan 2019. Dengan latar belakang sosio ekonomi orang tua yang beragam, peneliti ingin melihat apakah hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma angkatan 2019 juga beragam. Selain itu peneliti juga ingin melihat apakah sosio

ekonomi orang tua mempengaruhi hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma angkatan 2019.

Artikel yang relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian oleh Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika Ani, Joko Widodo dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian lainnya adalah penelitian oleh Dewi Zulaekha Prastiwi Puspitaningtyas dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Ngemplak Tahun 2014/2015”. Pada penelitian tersebut ditunjukkan bahwa pendidikan orangtua mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SD berdasarkan perbedaan rata-rata hasil belajar dan tingkat pendidikan orangtua, serta penelitian tersebut menunjukkan secara signifikan perbedaan tingkat pendidikan orangtua yang mempengaruhi hasil belajar siswa bahwa tingkat pendidikan Perguruan Tinggi lebih cenderung mempengaruhi hasil belajar siswa dibanding tingkat SD-SMA.

Pendapatan

Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu (Sochib 2018:47). Pendapatan biasanya disebut dengan gaji, upah dan keuntungan. Menurut Sumardi dan Evers (1993:92) pendapatan dapat berupa uang dan barang, pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya diterima biasanya sebagai balas

jasa atau kontraprestasi. Sedangkan pendapatan berupa barang adalah penghasilan yang bersifat reguler, tetapi tidak selalu dalam bentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk jasa atau barang.

Mengacu upah minimum regional kota Yogyakarta, pendapatan dikatakan rendah jika memperoleh upah kurang dari Rp.2.000.000,00. Dikatakan cukup tinggi bila memperoleh Rp.2.000.000,00 hingga Rp. 3.500.000,00. Dikatakan tinggi jika memperoleh Rp. 3.500.000,00 hingga Rp.4.500.000,00. Sedangkan dikatakan sangat tinggi bila memperoleh upah diatas Rp.4.500.000,00.

Pendidikan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an' maka pendidikan mempunyai proses atau cara atau perbuatan mendidik. Sedangkan menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Adapun fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan manusia yang berkualitas, menyiapkan tenaga kerja dan menyiapkan warga negara yang baik (Dwi Siswoyo,dkk, 2007:83).

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari, pendidikan bisa diartikan sebagai proses manusia untuk meningkatkan kualitas hidup baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, sikap, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.

Hasil Belajar

Hasil belajar salah satu bagian terpenting dari pendidikan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindak mengajar.

Sejalan dengan itu, menurut Rusmono (2017) hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada jenjang perguruan tinggi hasil belajar dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Perhitungan Indeks Prestasi yaitu sebagai berikut:

$$IP = \frac{(SKS \text{ Mata Kuliah} \times \text{Bobot Mata kuliah})}{\text{Jumlah SKS}}$$

Mengacu dari skor penilaian pada Universitas Sanata Dharma, IPK dikatakan rendah bila kurang dari 2,00. Dikatakan cukup tinggi bila memperoleh IPK antara 2,50 hingga 3,00. Dikatakan tinggi bila memperoleh 3,00-3,50 sedangkan sangat tinggi bila memperoleh 3,50-4,00.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan yang belum terbukti. Dugaan masih bersifat tentatif. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh antara pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma Angkatan 2019. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma Angkatan 2019.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Ruseffendi (2010:33) metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah prosedur atau cara ilmiah yang menggunakan observasi, wawancara atau angket guna mendapatkan informasi mengenai keadaan saat ini mengenai subjek yang ini diteliti. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan angket/kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai

pendapatan dan pendidikan orang tua serta hasil belajar mahasiswa, kuesioner berisi pengelompokan dari penghasilan orang tua, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua. Selain itu metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Variabel yang diteliti yaitu pendapatan dan pendidikan orang tua serta hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebar kuesioner melalui *google-form* dan meminta mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma untuk mengisi link yang telah disebar serta wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

Analisis yang kami gunakan adalah analisis data statistika inferensial. Kami menggunakan uji Kruskal Wallis untuk dalam mengolah data. Uji Kruskal Wallis adalah uji non-parametrik berbasis peringkat yang bertujuan untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji yang kami gunakan yaitu uji non-parametrik karena sesuai asumsi kami, mahasiswa pendidikan matematika angkatan 19 adalah non-homogen, jadi data tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini peringkat yang kami gunakan adalah pengelompokan pada variabel independen. Variabel independen yang pertama yaitu pada pendapatan kurang dari Rp.2.000.000,00 diberi pengelompokan satu (rendah), Rp.2.000.000,00 hingga Rp. 3.500.000,00 diberi pengelompokan dua(cukup tinggi), Rp. 3.500.000,00 hingga Rp.4.500.000,00 diberi pengelompokan tiga (tinggi) dan diatas Rp.4.500.000,00 diberi pengelompokan empat (sangat tinggi).

Sedangkan pada variabel independen yang kedua adalah pendidikan dimana SD diberi pengelompokan satu (rendah), SMP diberi pengelompokan dua (cukup tinggi), SMA diberi pengelompokan tiga (tinggi) dan perguruan tinggi diberi pengelompokan empat (sangat tinggi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

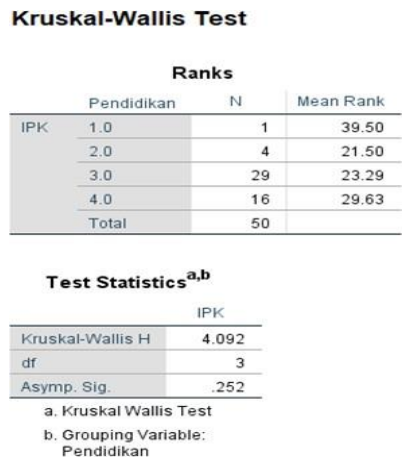
Dalam melakukan penelitian ini, diperlukan pengelompokan pada setiap variabel. Pada penghasilan orang tua peneliti mengelompokkan dengan mengacu pada upah minimum regional kota Yogyakarta, pendapatan dikatakan rendah jika memperoleh upah kurang dari Rp.2.000.000,00. Dikatakan cukup tinggi bila memperoleh Rp.2.000.000,00 hingga Rp. 3.500.000,00. Dikatakan tinggi jika memperoleh Rp. 3.500.000,00 hingga Rp.4.500.000,00. Sedangkan dikatakan sangat tinggi bila memperoleh upah diatas Rp.4.500.000,00.

Pada pendidikan orang tua peneliti mengelompokkan dengan mengacu pada jenjang terakhir yang diampu, pendidikan dikatakan rendah jika pendidikan terakhir orang tua yaitu SD. Dikatakan cukup tinggi jika pendidikan terakhir orang tua yaitu SMP. Dikatakan tinggi jika pendidikan terakhir orang tua yaitu SMA. Sedangkan dikatakan sangat tinggi bila pendidikan terakhir orang tua yaitu Perguruan Tinggi.

Pada hasil belajar mahasiswa, peneliti melakukan pengelompokan yang mengacu pada skor penilaian Universitas Sanata Dharma, IPK dikatakan rendah bila kurang dari 2,00. Dikatakan cukup tinggi bila memperoleh IPK antara 2,50 hingga 3,00. Dikatakan tinggi bila memperoleh 3,00-3,50 sedangkan sangat tinggi bila memperoleh 3,50-4,00. Peneliti melakukan pengelompokan berdasarkan golongan. Golongan rendah dikelompokkan menjadi kelompok 1, golongan cukup tinggi kelompok 2, golongan tinggi kelompok 3, dan golongan sangat tinggi kelompok 4.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tidak adanya pengaruh pendidikan dan penghasilan orang tua dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2019. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan hipotesis awal (H_0)

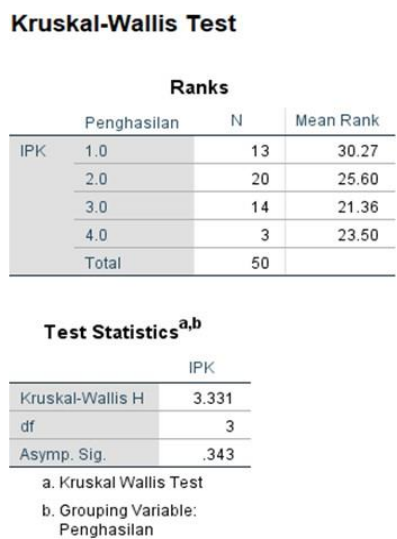
yaitu $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4$ Pengelompokan pada pendidikan dan penghasilan orangtua) dan hipotesis akhir (H_1) yaitu $\mu_1 \neq \mu_2 = \mu_3 = \mu_4$ (minimal satu pengelompokan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa)



Gambar 1. Uji Kruskall Wallis Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar (IPK) Mahasiswa

Terlihat pada gambar 1. dengan menggunakan SPSS melalui Uji Kruskall menghasilkan nilai asymp sig $0,252 > 0,05$ sehingga masuk pada wilayah kritis yang menandakan bahwa H_0 diterima (tidak ada pengaruh antara pendidikan orangtua

dengan IPK). Tabel 1.2 tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara jenjang pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh jenjang orangtua dengan hasil belajar mahasiswa yaitu IPK.



Gambar 2. Uji Kruskall Wallis pengaruh penghasilan orang tua terhadap hasil belajar(IPK) mahasiswa

Untuk pengaruh penghasilan orang tua, terlihat pada gambar 2. dengan

menggunakan SPSS melalui Uji Kruskal menghasilkan nilai asymp sig $0,343 > 0,05$ sehingga masuk pada wilayah kritis yang menandakan bahwa H_0 diterima (tidak ada pengaruh antara penghasilan orangtua dengan IPK). Tabel 1.2 tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara rentang penghasilan orang tua sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh penghasilan orang tua dengan hasil belajar mahasiswa yaitu IPK.

Melalui hasil wawancara

Setelah melakukan wawancara terhadap 10 mahasiswa yang telah mengisi kuesioner, diperoleh bahwa adanya motivasi kuliah yang jelas merupakan salah satu faktor tidak adanya pengaruh pendidikan dan penghasilan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa. Sepuluh mahasiswa menjawab motivasi kuliah adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan tentunya mendapatkan gelar sarjana. Dengan adanya motivasi tersebut peneliti beranggapan dengan tekad yang kuat, mahasiswa akan belajar tanpa mempermasalahakan latar belakang pendidikan dan penghasilan orang tua.

Dalam wawancara peneliti bertanya mengenai cara belajar setiap mahasiswa dan hasil belajar mereka. Sebagian besar mahasiswa belajar dengan berkelompok/berdiskusi bersama dan belajar secara fleksibel melalui catatan serta tugas yang diberikan. Dari cara belajar mereka menjelaskan bahwa setimpal dengan hasil belajar mereka. Mereka mengatakan bahwa cara belajar dan hasil belajar mereka tidak dipengaruhi oleh penghasilan dan pendidikan orang tua, karena sebagian besar mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang ada. Selain adanya motivasi kuliah yang jelas dan cara belajar yang tidak dipengaruhi penghasilan dan pendapatan orang tua, berdasarkan hasil wawancara 5 dari 10 mahasiswa sudah ada yang memiliki penghasilan sendiri. Meskipun bukan penghasilan tetap, penghasilan tersebut bisa digunakan untuk menunjang fasilitas belajar

yang belum dimiliki. Dari hal tersebut, peneliti beranggapan bahwa latar belakang penghasilan orang tua tidak menjadi masalah dalam mereka belajar karena mahasiswa tersebut dapat mencari penghasilan tambahan sendiri. Pada pengambilan data melalui kuesioner, peneliti tidak meminta hasil belajar (IPK) secara terperinci, peneliti hanya meminta pengelompokan dari hasil belajar mereka saja. Hasil penelitian akan lebih terperinci jika data hasil belajar mahasiswa dilampirkan secara detail.

KESIMPULAN

Melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma Angkatan 2019 dihasilkan bahwa tidak ada pengaruh antara pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan Uji Kruskal Wallis dengan tingkat signifikansi $0,05$, analisis penelitian pendidikan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai exact sig $0,252$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima karena $0,252 > 0,05$ sehingga masuk pada wilayah kritis. Dan analisis penelitian penghasilan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai exact sig $0,343$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima karena $0,343 > 0,05$ sehingga masuk pada wilayah kritis. Jika suatu nilai masuk kedalam wilayah kritis menunjukkan bahwa H_0 diterima dan mengartikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel independennya.

Adapun faktor yang mempengaruhi tidak adanya hubungan penghasilan dan pendapatan orang tua dengan hasil belajar mahasiswa adalah adanya motivasi kuliah mahasiswa yang kuat sehingga cara belajar mahasiswa tidak dipengaruhi oleh pendidikan dan penghasilan orang tua. Selain itu mahasiswa sudah bisa mandiri dengan

mencari tambahan pendapatan (tidak tetap) untuk melengkapi fasilitas belajar mereka.

Pada pengambilan data melalui kuesioner, peneliti tidak meminta hasil belajar (IPK) secara terperinci, peneliti

hanya meminta pengelompokan dari hasil belajar mereka saja. Hasil penelitian akan lebih terperinci jika data hasil belajar mahasiswa dilampirkan secara detail.

REFERENSI

- Asli Darnis, C. R. (2013). Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* .
- Dimiyati dan Mudjiono (2006) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Lilis Nur Chotimah, H. M. (2017). Pengaruh Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa . *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*.
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers. (1991). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali Citra Press.
- Ni Luh Putu S (2016). Penuntun Praktikum Statistika Non Parametrik dengan SPSS 21. *Buku Pedoman Praktikum*.
- Puspitaningtyas, D. Z. (2014). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Ngemolak Tahun Ajaran 2014/2015.
- Ressefendi, E. T. (1991). *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusmono (2017) . *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Zulfitria. (t.thn.). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah PGSD*.